

**LAPORAN HASIL PENELITIAN
HIBAH BERSAING**



**Model Pengelolaan Air Berbasis Komunitas (Studi Pengelolaan Air Oleh Kelompok Masyarakat Di
Lereng Gunung Kawi Desa Sumber Urip Kabupaten Blitar)**

Peneliti :

Anwar

M. Hadi Makmur

Sumber Dana : Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2010, Surat Perjanjian Penelitian
Nomor: 374/H25.3.1/PL.6/2010)

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2010

Katalog Abstrak : A2010022

Model Pengelolaan Air Berbasis Komunitas (Studi Pengelolaan Air Oleh Kelompok Masyarakat Di Lereng Gunung Kawi Desa Sumber Urip Kabupaten Blitar)

(Sumber Dana : Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2010, Surat Perjanjian Penelitian Nomor: 374/H25.3.1/PL.6/2010)

Peneliti : *Anwar dan M.Hadi Makmur (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember)*
(E-mail: mak_mur3@yahoo.com)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menemukan model pengelolaan air oleh komunitas. penelitian dilaksanakan di kawasan lereng gunung Kawi tepatnya berlokasi di desa Sumber urip kecamatan Doko kabupaten Blitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif diskriptif dengan menggunakan metode analisis data triangulasi. Dari hasil penelitian ditemukan adanya model pengelolaan kelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air. Dari Pengelolaan air yang dilakukan kelompok masyarakat ditemukan beberapa komponen penting yang mempengaruhi kualitas, cakupan dan kontinuitas dalam pemenuhan air untuk masyarakat, yaitu nilai dan sistem budaya masyarakat, komponen kelembagaan, teknologi, pengelolaan dana, pengawasan dan perawatan, partisipasi masyarakat, peran pemimpin kelompok dan pemerintah daerah dan desa. Pada aspek kelembagaan, status Kelembagaan bersifat non formal. Struktur dibuat berdasarkan kebutuhan riil dilapangan untuk kelancaran penyediaan air. Mekanisme yang dipakai berbasis nilai dan sistem budaya seperti kebersamaan, kepercayaan dan kepatuhan pada pemimpin. Pengambilan keputusan dilakukan melalui forum-forum tradisi masyarakat yang ada. Nilai dan budaya sosial masyarakat yang termanifestasi dalam bentuk tradisi “sayan” dan “kirim dawuhan” menjadi media pendorong tingginya keterlibatan untuk pembangunan, perawatan sarana prasarana dan sumber air. Masyarakat lebih banyak memberikan kepercayaan pada pemimpin kelompok untuk pengambilan keputusan. Sumber dana sepenuhnya berasal dari iuran bulanan masyarakat. Dana dikelola oleh pemimpin kelompok, lebih diperuntukkan untuk biaya operasional bukan biaya investasi. Biaya untuk investasi bersifat insidental. Penelitian ini juga menemukan belum adanya keterlibatan peran pemerintah daerah dan pemerintah desa untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan pengelolaan baik secara managerial dan teknik pengelolaan air. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan dan pemerintah desa untuk membuat peraturan desa dalam rangka perlindungan dan keberlanjutan keberadaan kelompok masyarakat pengelola air, sehingga sumber daya air yang ada benar-benar dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : *kebijakan, pengelolaan air, komunitas.*